

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)  
*THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND LEVERAGE ON  
FINANCIAL PERFORMENCE*  
(An Empirical Study on Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period  
2014-2017)**

**Rizaldi Aiman<sup>1</sup>, Sri Rahayu, S.E., M.AK., Ak, CA<sup>2</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[Rizaldi2805@gmail.com](mailto:Rizaldi2805@gmail.com), [SriRahayu@telkomuniversity.ac.id](mailto:SriRahayu@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Kinerja keuangan merupakan suatu petunjuk dalam mencapai pelaksanaan suatu kegiatan dalam melaksanakan suatu tujuan perusahaan. Dimana pentingnya tujuan didirikan perusahaan adalah mengoptimalkan kekayaan pemegang saham melalui penambahan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keterangan bagaimana kondisi suatu keuangan suatu perusahaan yang penjabaran dengan alat penjabaran keuangan, sehingga dapat diketahui menyinggung baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan prestasi kerja dalam periode tertentu

Penelitian ini bertujuan menguji bukti empiris baik secara simultan ataupun secara parsial pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, *Leverage* terhadap kinerja keuangan. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Milik Swasta (BUMS) dan Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Penelitian ini terdiri dari 134 sampel sektor BUMS dan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Software E-views 1.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan. Secara parsial, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Untuk perusahaan saran bagi perusahaan diharapkan agar lebih mengimplementasi GCG, bagi investor agar lebih memperhatikan aspek GCG sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, dan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel dan menambahkan sampel penelitian.

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan **Kinerja Keuangan**

**Abstract**

*Financial performance is a guide in achieving the implementation of an activity in carrying out a company goal. Where the important goal of establishing a company is to optimize shareholder wealth through increasing corporate value. The company's financial performance is a description of the condition of a company's financial translation with a financial translation toll. so that it can be known to offend the financial condition of a company that shows work performance in a certain period.*

*This study aims to examine empirical evidence either simultaneously or partially the influence of Good Corporate Governance with the proxy of the board of direction, independent commissioners and institutional ownership, Leverage on financial performance. The research objects used in this study are private owned banks (BUMS) and State-Owned Public Banks (BUMN) which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017.*

*This study consisted of 134 samples of BUMS and BUMN sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 period. The analytical model used in this study was panel data regression analysis using software*

1.0,

*The result of this study indicate that Good Corporate Governance with the proxy of the board of direction, independent commissioners, institutional ownership and leverage affects financial performance simultaneously. Partially, the board of direction has a positive effect on financial performance, independent commissioners and institutional ownership have no influence an financial performance while Leverage has a positive effect on financial performance.*

*For companies Suggestions for companies are expected to better implement GCG, for investors to pay more attention to GCG aspects as a consideration in making investments, and for futher researchers to add variables and add research samples.*

**Keywords :** *Good Corporate Governance, Leverage and Financial Performance.*

## 1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya meliputi sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi dan sub sektor lainnya yang merupakan penghasil bahan baku. Bursa Efek Indonesia mempunyai manfaat yaitu mendapatkan akses pendanaan untuk pengembangan usaha, perusahaan bisa mendapatkan akses pendanaan untuk pengembangan usaha dalam jumlah yang cukup besar dengan biaya yang efisien, selain untuk meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan.

Sektor keuangan terutama perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan perekonomian dalam suatu negara. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berada disektor keuangan yang memiliki peran sebagai perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang berlebih dana dan pihak yang kekurangan dana.

Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) merupakan badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seorang atau sekelompok orang. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 33, bidang-bidang usaha yang diberikan kepada pihak swasta adalah mengelola sumber daya ekonomi yang bersifat tidak penting dan strategis atau yang tidak menguasai kepentingan hidup orang banyak. Selain BUMS terdapat juga BUMN dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara. Pada Pasal 1 UU BUMN menyatakan bahwa BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 2 Angka 1 BUMN bertujuan untuk mencari keuntungan dan untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Good Corporate Governance, Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Serta mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara *Good Corporate Governance, Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional dan Ban Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Definisi Bank

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa bank adalah usaha penghimpunan dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)). Menurut Kasmir (2013:201) bank diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberi jasa-jasa bank lainnya. Jadi dapat disimpulkan bank adalah usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Menurut undang-undang No 10 1998 fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, menurut Santoso dan Triandaru dalam Christina (2018) fungsi bank sebagai berikut:

1.Agent of Trust (jasa dengan kepercayaan)

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan dalam penghimpun dana maupun penyalur dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik bank tidak akan bangkrut dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat kembali dari bank.

2.agent of devolpment (jasa untuk pembangunan)

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor monitor dan disektor rill tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor rill tidak akan dapat berkerja dengan baik apabila sektor moneter tidak berkerja dengan baik, kegiatan bank berupa menghimpunan dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor rill.kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, konsumsi tidak lepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan

perekonomian masyarakat.

### 2.1.2 Return on Asset

Untuk mengukur kinerja dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) menurut Kasmir (2013:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan didalam perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. ROA merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, semakin ROA suatu bank maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut disegi penggunaan aset. ROA merupakan rasio profabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipeprgunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. sebaliknya apabila ROA yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Pada penelitian ini penulis menggunakan ROA sebagai proksi Kinerja Keuangan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100$$

### 2.1.3 Dewan Direksi

Dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurus perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun diluar pengendalian sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, tetapi pelaksanaan tugas dari masing-masing anggota direksi akhirnya tetap tanggung jawab bersama. Dewan direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan. Dewan direksi dipilih pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang mewakili para pemegang saham tersebut. Peran direksi sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi GCG. F(Fahmi, 2014:73) Organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk peneitngan perseroan dewan direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan, alat ukur untuk menghitung dewan direksi adalah yang tercatat dalam laporan keuangan di satu periode yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

### 2.1.4 Dewan Komisaris

Menurut Fahmi (2014:10) dewan komisaris ditunjuk karena faktor kapasitas kepemilikan ilmu dan pengalaman dalam bidang tersebut telah diakui dan mampu memberi masukan kepala pihak dewan komisaris dalam setiap pengambilan keputusan terutama keputusan-keputusan yang diusulkan oleh pihak manajemen perusahaan. menurut Siahaan (2013) semakin tinggi proporsi dewan komisaris yang dimiliki sebuah perusahaan, dewan komisaris diharapkan mampu menunjukkan fungsi pengawasan serta menyediakan nasihat terhadap efektivitas dewan direksi, contohnya dewan komisaris serta aktif menyemangati manajemen perusahaan untuk mengadopsi kebijakan yang akan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Menurut penilaian BEI, BEI mewajibkan emiten memiliki dewan komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris dan masa jabatan dewan komisaris ini juga memaksimalkan 2 periode untuk mencegah ke tidak independenan, jika dewan komisaris diatas 30% maka dikatakan melakukan pengawasan secara efektif dan efisien. Dewan komisaris diukur bedasarkan persentase jumlah dewan komisaris terhadap jumlah komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan. propori dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

### 2.1.5 Kepemilikan Institusional

Struktur Kepemilikan perusahaan dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi mekanisme Good Corporate Governance suatu perusahaan (Berhelot *et al*, 2010 dalam Noviawan dan Septiani 2013) menurut (Widiarjo, 2013) kepemilikan Institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, *domestic* maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada pemegang saham lainnya sehingga dianggap maupun melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat Noviawan (2013). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan Wijayanti dan Mutmainah (2012) dalam Yusrina (2017)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja dipergunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektivitas operasional suatu perusahaan, bagian perusahaan dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, kinerja yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu. Prestasi yang dimaksud adalah efektivitas operasional perusahaan baik dari segi manajerial maupun ekonomi operasional.

Menurut Fitriani (2015) kesuksesan perusahaan tidak hanya terletak pada kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan shareholder saja, akan tetapi perusahaan juga perlu membangun hubungan yang baik dengan individu, masyarakat dan lingkungan sebagai *stakeholder* dalam pembuatan keputusan perusahaan secara simultan *Good Corporate Governance* dan *Leverage*.

### 2.2.2 Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan Direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana secara strategis dan memastikan belajarnya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan dan bertanggung jawab atas tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan laba dalam perusahaan secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang ditentukan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja keuangan dan dapat dilihat dari perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017), Wisma Tytus Harikmukti (2015) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### 2.2.3 Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris Independen menurut Bank Indonesia 11/33/PBI/2009 adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan anggota direksi. Menurut pandangan peneliti, dewan komisaris sebagai organ utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* wajib menjalankan fungsi yang dimilikinya. Dengan adanya dewan komisaris yang baik didalam perusahaan akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena dewan komisaris dapat memberikan saran kepada manajer untuk meningkatkan kemampuan komisaris sehingga efektif dalam bekerja. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan Mulyadi (2016) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

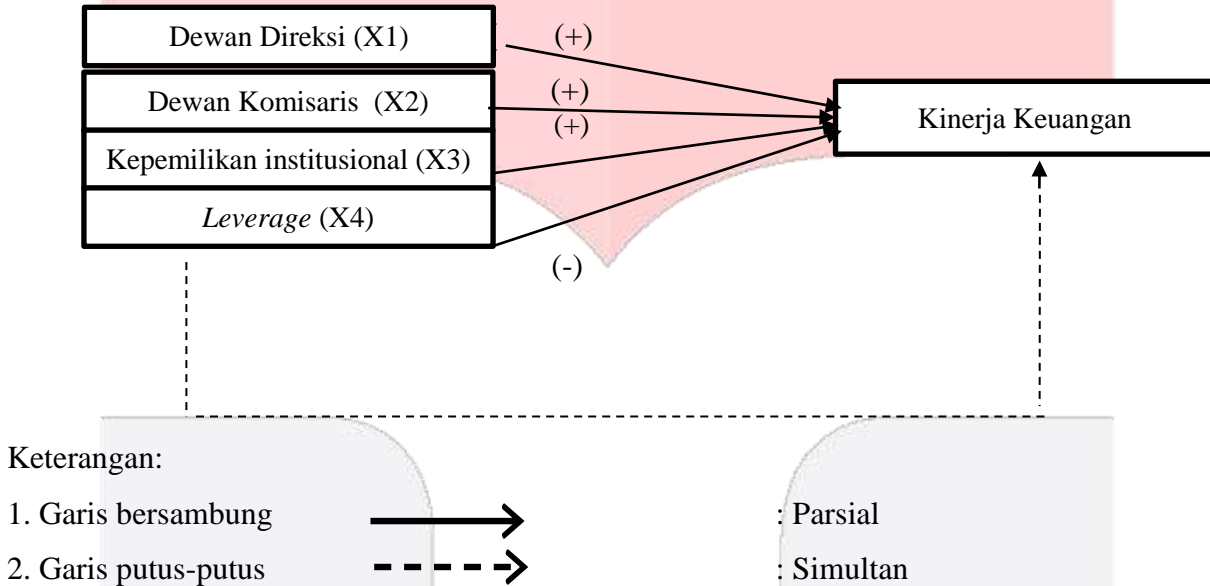
### 2.2.4 Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. dengan tingginya investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena pada umumnya pihak institusi memiliki divisi investasi tersendiri sehingga menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dan ketat yang kemudian dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer sehingga kepentingan antara pengelola dan pemilik dapat selaras hal ini dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin kuat kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Hal ini didukung dalam penelitian Hartono (2014) menyatakan bahwa kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.



**2.2.5 Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* keuangan adalah alternative yang digunakan untuk meningkatkan laba (Brigham & Houston, 2006). Perusahaan selalu memperhatikan perbandingan antara hutang jangka panjang untuk kegiatan investasi akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Tetapi, semakin besar penggunaan utang akan menyebabkan beban bunga yang semakin besar yang akan meyebabkan kinerja keuangan menurun jika beban yang besar akan menimbulkan masalah pada kesulitan keuangan. Dalam teori *pecking order* disebutkan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah yang banyak akan menurunkan profit perusahaan dan kinerja keuangan. Hal ini didukung dalam penelitian Wisma Tytus Harimukti (2016), Rami Zeitun (2007) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh *negative* terhadap Kinerja keuangan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan makanan dan minuman yang menyampaikan laporan keuangan audit secara konsisten. Sehingga didapatkanlah 50 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen  
 $X_1$  = Dewan Direksi  
 $X_2$  = Dewan Komisaris  
 $X_3$  = Kepemilikan Institusional  
 $X_4$  = *Leverage*  
 $\varepsilon$  = *Error term*

## 3. Hasil Penelitian

### 3.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan *cash effective tax rate* :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Skala Rasio**

	Dewan Direksi	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	<i>Leverage</i>	Kinerja Keuangan
Nilai rata-rata	6,375,000	0,559813	0,740088	0,826068	0,005755
Maximum	11,00000	0,750000	0,999900	0,989400	0,055500
Minimum	2,000,000	0,333330	0,156100	0,075700	-0,117300
Std. Deviasi	2,500,185	0,104765	0,192742	0,133962	0,0211669
Observations	136	136	136	136	136

Sumber : Hasil Output Eviews Versi 1.0

- Dewan Direksi memiliki nilai rata-rata sebesar 6,375,000. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 2,500,185 yang berarti data Dewan Direksi tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 11,00000 dan nilai minimum sebesar 2,000,000.
- Dewan Komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 0,559813. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,104765 yang berarti data komisaris Independen tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0,750000 dan nilai minimum sebesar 0,333330.
- Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,740088. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,192742 yang berarti data kepemilikan institusional tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0,999900 dan nilai minimum sebesar 0,156100.
- Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,826068. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,133962 yang berarti data *leverage* tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0,989400 dan nilai minimum sebesar 0,075700.
- Kinerja Keuangan memiliki rata-rata 0,005755. Nilai tersebut kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,0211669 yang berarti data kinerja keuangan bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0,055500 dan nilai minimum sebesar -0,117300.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Multikolinearitas

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

	ROA	DD	DK	KI	LEV
ROA	1.000000	0.139569	0.074213	-0.038856	0.229421
DD	0.139569	1.000000	-0.164912	0.137808	-0.099772
DK	0.074213	-0.164912	1.000000	-0.154038	-0.183271
KI	-0.038856	0.137808	-0.154038	1.000000	0.021103
LEV	0.229421	-0.099772	-0.183271	0.021103	1.000000

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan hasil analisis nilai korelasi DD, DK, KI, LEV, ROA berturut-turut sebesar 0,139569, 0,074213, -0,038856 dan 0,229421. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi < 0,8 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### 3.2.2 Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/15/19 Time: 22:40  
 Sample: 2014 2017  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 136  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018068	0.010813	1.670964	0.0971
DD	-0.000394	0.000430	-0.915859	0.3614
DK	-0.009467	0.009650	-0.980994	0.3284
KI	0.005219	0.005504	0.948260	0.3447
LEV	-0.010319	0.007600	-1.357794	0.1769

Sumber : data yang diolah, 2019

Tabel 3 Berdasarkan Gambar 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas Rsquared sebesar 0,1769 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (*Chow Test*, *Hausman Test* dan *Large Multiplier*), maka *Common Effect Model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Random Effect Model**

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/15/19 Time: 22:17  
 Sample: 2014 2017  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 136  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.054201	0.020609	-2.629974	0.0096
DD	0.001628	0.000819	1.987218	0.0490
DK	0.024773	0.018390	1.347069	0.1803
KI	-0.003750	0.010495	-0.357349	0.7214
LEV	0.046586	0.014486	3.215965	0.0016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = -0,054201 + 0,001628 X_1 + 0,024773 X_2 - 0,003750 X_3 + 0,046586 X_4$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Dewan Direksi

X2 = Dewan Komisaris

X3 = Kepemilikan Institusional

X4 = *Leverage*

e = *error*

#### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Koefisien regresi variabel dewan direksi memiliki nilai sebesar 0.001628 dengan tingkat signifikansi  $0,0490 < 0,05$  (5%) artinya dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar jumlah dewan direksi maka semakin besar kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan dan bertanggung jawab atas tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan laba dalam perusahaan secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang ditentukan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja keuangan dan dapat dilihat dari perusahaan. Hasil ini sejalan dengan kerangka pemikiran Eksandy (2017), Wisma Tytus Harimukti (2015) yang menyimpulkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh dewan komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Koefisien regresi variabel dewan Komisaris memiliki 0.024773 dengan tingkat signifikan  $0.1803 > 0,05$  (5%) artinya dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2014-2017, karena dewan komisaris hanya bertugas sebagai pengawas apakah perusahaan taat kepada peraturan BUMN dan tidak menyimpang dari peraturan BUMN yang berlaku. Dewan komisaris tidak terjun langsung dalam melakukan kegiatan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini dewan dewan komisaris juga tidak banyak menyertakan saham yang dimiliki. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran Mulyadi (2016), Luthfilia Desy Fitriani (2015) yang menyimpulkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional memiliki -0.003750 dengan tingkat signifikan  $0.7214 > 0,05$  (5%) artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2014-2017, hal ini menunjukkan besar kecilnya saham yang dimiliki oleh institusi tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya kinerja keuangan, karena pihak institusi hanya sebagai pemiliki sementara dan lebih fokus pada laba jangka pendek dan pihak institusi tidak memiliki saham hanya di satu perusahaan melainkan banyak perusahaan, sehingga pengawasan terhadap manajemen tidak maksimal dalam kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan mayoritas perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional diatas dan dibawah rata-rata terindikasi memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran pada penelitian ini yang dilakukan oleh Hartono (2014).

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Koefisien regresi variabel *Leverage* memiliki 0.046586 dengan tingkat signifikan  $0.0016 < 0,05$  (5%) artinya *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2014-2017, artinya semakin tinggi leverage maka semakin tinggi kinerja keuangan, karena perusahaan menggunakan hutangnya untuk kegiatan oprasional perusahaan dalam mendapatkan labanya. Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk membeli aset dan aset tersebut diharapkan dapat memaksimalkan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang maksimal akan didapat jika perusahaan menggunakan hutangnya dengan semaksimal mungkin dan perusahaan telah agresif dalam pembiayaan pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan hutang sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan fahmi (2014) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh *negative* terhadap kinerja keuangan.



#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN dan BUMS Tahun 2014-2017). Faktor yang digunakan adalah Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan *Leverage*. Dengan metode analisis yang digunakan, didapat kesimpulan diantaranya adalah :

1. Rata-rata jumlah Dewan Direksi selama periode penelitian hampir selalu sama setiap tahunnya. Rata-rata rasio Dewan Komisaris cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata rasio Kepemilikan Institusional selama periode 2014-2016 mengalami peningkatan namun turun di tahun 2017 setiap tahunnya. Rata-rata rasio *Leverage* cenderung mengalami penurunan walaupun sempat meningkat ditahun 2016. Rata-rata Kinerja keuangan cenderung mengalami peningkatan selama 2014-2016 namun menurun di tahun 2017.
2. Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN dan BUMS Tahun 2014-2017. Hal ini karena  $Prob(0,006893) < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Dua variabel dari *Good corporate governance* yaitu Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN dan BUMS Tahun 2014-2017. Namun, Dewan Direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN dan BUMS Tahun 2014-2017.
  - a. Dewan Direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN dan BUMS Tahun 2014-2017
  - b. Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN dan BUMS Tahun 2014-2017
  - c. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN dan BUMS Tahun 2014-2017
  - d. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan Bank BUMN dan BUMS Tahun 2014-2017

##### Saran

1. Bagi akademis, Penelitian tentang Kinerja keuangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan suatu informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penulisan ini.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Kinerja keuangan.

##### Aspek Praktis

1. Bagi pihak Bank BUMN dan BUMS, dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi Kinerja keuangan.
2. Bagi pihak OJK dan Bank Indonesia, dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan perbankan untuk mempengaruhi kinerja perbankan dalam mencapai profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, L. D. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governanccce dan Social Responsibillity* Terhadap Kinerja Keuangan ISSN:2355- 9357 Vol.2, No3 Desember 2015. 3459.
- Ghozali , I. (2018). *Apliasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* . Semarang: Badan Penerbit Univerisitas Dipenogoro Semarang ISBN:979-704-015-1.
- Hamdani. (2016:27). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media . Jakarta: Mitra Wacana Media .
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada *Mardikanto, Totok. (2014). GCG, Good Corporate Governance (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)* . Bandung: Alfabeta.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harimukti, W. T., & Halim, A. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Vol. 4 No.2*.
- Lapriska, M. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan . *Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No. 2*.